



ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DARAT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

M. Chaidir

Hastuti Prayekti Hutami

ABSTRACT

This study aims to know the influence of profitability, investment decisions, and inflation to the stock price on the land transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2010-2014. 5 ground transportation companies of 33 transportation companies on the Bursa Efek Indonesia (BEI) are used as the population of the study. This study expected to help the investor to invest their investment on the land transportation companies.

The results of this study showed that the land transportation companies for profitability (ROE) and inflation did not give influence partially to the stock price. For investment decisions (PER) give influence partially to the stock prices. But altogether profitability (ROE), the investment decision (PER), and the inflation give influence partially to the stock prices.

Keywords: Return on Equity (ROE), Price Earning Share (PER), Inflation, and Stock Price

PENDAHULUAN

Faktor internal yang mempengaruhi harga saham perusahaan adalah informasi yang berasal dari dalam perusahaan yaitu tingkat pencapaian laba bersih perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan. Untuk melihat kualitas laba bersih yang diperoleh perusahaan maka investor akan melakukan analisis terhadap informasi dari dalam perusahaan yaitu analisis laporan keuangan diantaranya menghitung rasio profitabilitas dan *Price Earning Ratio* untuk mengambil keputusan investasi.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam meraih keuntungan atau laba. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan serangkaian pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga rasio profitabilitas merupakan salah satu informasi penting yang diperlukan investor dalam menilai perusahaan dalam rangka melakukan investasi.

Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) adalah Rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga



suatu saham. Rasio ini umum digunakan oleh investor untuk mengukur dan menganalisa faktor fundamental sebuah saham dalam melakukan keputusan investasi.

Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, salah satunya adalah inflasi. Inflasi menyebabkan harga-harga secara umum mengalami kenaikan sehingga berakibat pada kenaikan biaya yang dikeluarkan perusahaan dan akhirnya menurunkan tingkat keuntungan perusahaan. Penurunan keuntungan akan mengurangi minat dan penilaian investor atas saham perusahaan yang akan berdampak pada harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap harga pasar saham dengan judul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Darat Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014”**.

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau suatu badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Pergerakan harga saham yang acak (tidak beraturan) dapat dianalisis dengan pendekatan fundamental, misalnya dengan mengetahui laporan keuangan suatu perusahaan terbuka, jika laporannya positif maka kemungkinan harga sahamnya akan bergerak positif. Analisis kedua adalah pendekatan teknikal yang dilakukan menggunakan *chart* (grafik) pergerakan *harga saham*. Dengan bantuan beberapa indikator kemudian dianalisis awal sebuah tren yang terbentuk dalam hal ini tentunya diharapkan awal (tren naik) sehingga *trader* atau investor melakukan pembelian (*trading*) atau investasi, dan ketika harga saham berubah menjadi *downtrend* (tren turun) maka dilakukanlah penjualan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. ROE adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pendapatan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya pula tingkat penghasilan yang diperoleh para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Rumus ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$



Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa depan. Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang akan diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang pula. Keputusan investasi sering disebut sebagai *capital budgeting* yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun. Investasi adalah pengeluaran untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang dengan tujuan untuk menghasilkan keluaran barang atau jasa agar dapat diperoleh manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang.

Inflasi

Pengertian inflasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemerosotan nilai mata uang karena banyaknya uang yang beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang. Proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan.

Ada tiga faktor yang membentuk suatu definisi atau pengertian inflasi, faktor tersebut meliputi kenaikan harga, berlaku secara umum, dan terjadi (berlangsung) secara terus menerus, yaitu:

1. Faktor kenaikan harga

Maksud dari kenaikan harga adalah bahwa harga saat ini lebih mahal dari sebelum saat ini.

2. Faktor berlaku secara umum

Bisa dikatakan bahwa maksud dari faktor ini adalah kenaikan harga tertentu yang diikuti oleh kenaikan harga-harga lainnya (harga-harga lain terpengaruh dengan kenaikan harga tertentu), misalnya jika harga BBM naik, maka kenaikan harga tersebut akan diikuti oleh naiknya harga lainnya.

3. Faktor terjadi secara terus menerus

Yang dimaksud dengan faktor ini adalah bahwa kenaikan harga tersebut terjadi atau berlangsung secara terus-menerus (tidak terjadi sesaat).

METODE

Variabel-variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat dan variabel bebas. Terdapat satu variabel terikat dan enam variabel bebas, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau yang tidak muncul, atau berubah sesuai

dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan harga saham *Closing Price*, selama 5 tahun (2010-2014) dari perusahaan transportasi darat yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2010-2014.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio ROE untuk menghitung rasio profitabilitas.

Berikut adalah rumus dari ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih (Net Profit)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

b. Keputusan Investasi

Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang akan diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang pula. Keputusan investasi sering disebut sebagai *capital budgeting* yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan

keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun.

Berikut adalah rumus dari keputusan investasi:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}}$$

c. Inflasi

Inflasi adalah peningkatan tingkat umum harga barang dan jasa. Proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan.

Pendekatan yang paling banyak digunakan untuk menghitung inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Untuk Indonesia data IHK dapat diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) atau Bank Indonesia. Laju inflasi dapat dihitung dengan rumus :

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Dimana :

INF_n : Laju inflasi pada bulan n

IHK_n : Indeks Harga Konsumen bulan n

IHK_{n-1} : Indeks Harga Konsumen bulan n-1

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan dalam bidang transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 dimana terdapat 33 perusahaan transportasi darat. Dalam teknik pengambilan sampling ini penulis menggunakan teknik *sampling purposive*. Dimana teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Beberapa pertimbangan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

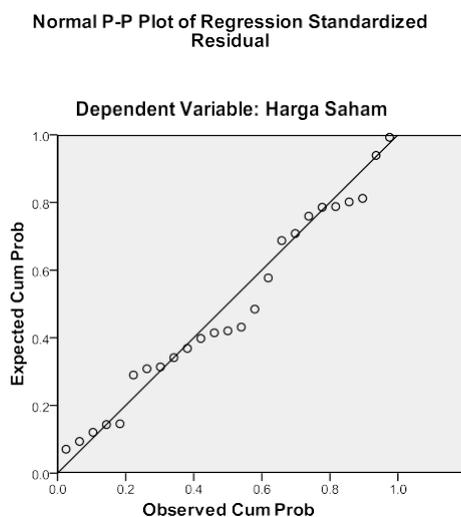
- Perusahaan transportasi darat yang *go public*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama Periode 2010-2014.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

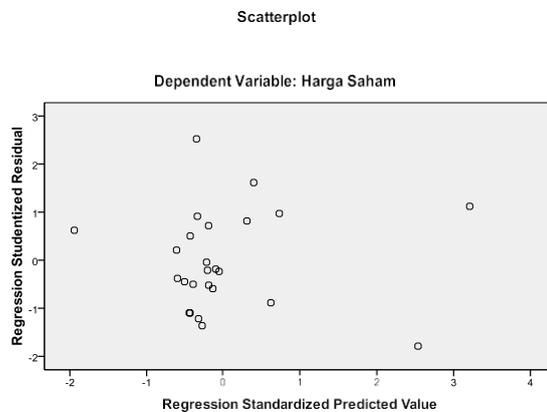
Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan uji grafik Normal P-P Plot. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:



Pada grafik Normal P-P Plot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut tersebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal atau nilai residual tersebut telah normal.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar di bawah ini



Dari grafik *scatterplot* dalam penelitian ini bisa terlihat bahwa titik-titik di atas ini menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, serta titik-titik tidak mempunyai pola tertentu, sehingga dalam model tersebut tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Cofficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	.979	1.021
	PER	.890	1.124
	Laju Inflasi	.877	1.140

Dari tabel di atas kita bisa melihat bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1, dimana nilai *tolerance* dari ROE 0,979, PER 0,890, dan Inflasi 0,877. Dan untuk nilai dari VIF menunjukkan bahwa tidak lebih dari 10, dimana nilai VIF dari ROE 1,021, PER 1,124, dan inflasi 1,140. Berdasarkan hasil uji tersebut kita bisa menarik kesimpulan bahwa persamaan model regresi yang diajukan tidak terdapat masalah multikolinearitas dan layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.524	7.696	3	21	.001	1.856

Pengujian dilakukan dengan cara melihat tabel Durbin Watson dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 kemudian dicari K (variabel bebas) = 3 dan kolom n (sampel) pada angka 25, sehingga diperoleh $d_l = 1,122$ dan $d_u = 1,654$. Suatu data dikatakan tidak autokorelasi jika hasil Durbin Watson terletak antara d_l dan $(4-d_u)$ dimana $(d_u < DW < 4-d_u)$. Berdasarkan hasil Durbin Watson tersebut memiliki hasil 1,856, maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji-t

Hasil Uji t untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara ROE, PER, dan Inflasi terhadap harga saham secara parsial.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.899	78.059		1.152	.262
	ROE	4.277	4.302	.151	.994	.331
	PER	.575	.125	.732	4.583	.000
	Laju Inflasi	520.279	1339.284	.062	.388	.702

Hasil Uji-t yang didapat, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa t_{hitung} dengan nilai 0,994 nilainya lebih kecil t_{tabel} 1,708. Dan nilai signifikansi sebesar 0,331 dan nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini bisa disimpulkan

jika H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi darat yang terdaftar di BEI.

2. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa t_{hitung} dengan nilai 4,583 nilainya lebih besar dari t_{tabel} 1,708. Dan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini bisa disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi darat yang terdaftar di BEI.
3. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa t_{hitung} dengan nilai 0,388 nilainya lebih kecil dari t_{tabel} 1,708. Dan nilai signifikansi sebesar 0,702 dan nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini bisa disimpulkan jika H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi darat yang terdaftar di BEI.

Uji-F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dan bentuk pengujiannya terlihat pada tabel di bawah ini.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	82709.569	3	27569.856	7.696	.001 ^a
Residual	75233.471	21	3582.546		
Total	157943.040	24			

Pada tabel di atas kita bisa melihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 7,696 dan nilai ini lebih besar nilainya dibandingkan dengan f_{tabel} sebesar 2,99. Nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ROE, PER, dan inflasi secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi darat yang terdaftar di BEI.

Uji Regresi Berganda

Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	89.899	78.059
ROE	4.277	4.302
PER	.575	.125
Laju Inflasi	520.279	1339.284

Pengolahan data tersebut menghasilkan suatu model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 89.899 + 4.277 X_1 + 0.575 X_2 + 520.279 X_3$$

Y = Harga Saham

X₁ = ROE

X₂ = PER

X₃ = Inflasi

Dari tabel di atas, maka dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Kostanta = 89.899, penelitian ini menunjukkan bahwa jika tidak ada ROE, PER, dan inflasi maka harga saham tahun berikutnya adalah 89.899.
2. Koefisien regresi X₁ = 4.277, menunjukkan bahwa setiap perubahan ROE sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat 4.277.
3. Koefisien regresi X₂ = 0.575, menunjukkan bahwa setiap perubahan PER sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat 575.
4. Koefisien regresi X₃ = 520.279, menunjukkan bahwa setiap perubahan Inflasi sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat 520.279.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjust R* merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa garis regresi sampel cocok dengan data populasinya.

Adjust R Square dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,456, yang berarti 45% variasi dari harga saham dijelaskan oleh ketiga variabel bebas. Sedangkan sisanya 55% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak diteliti.



PEMBAHASAN

Profitabilitas (ROE)

Pada penelitian ini ROE memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham, namun tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat untuk ROE dimana nilai t_{hitung} 0,994 yang nilainya lebih kecil dari t_{tabel} 1,708. Dan nilai signifikansi sebesar 0,331 dan nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini bisa disimpulkan jika H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan untuk nilai koefisien regresinya Koefisien regresi sebesar 4.277, yang artinya perubahan dari nilai ROE searah dengan perubahan harga saham. Sehingga setiap perubahan ROE sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat 4.277. Berdasarkan dengan penelitian yang telah diperhitungkan dengan menggunakan SPSS dan analisis hipotesis, bisa dijelaskan bahwa semakin meningkat nilai *Return On Equity* (ROE), maka semakin meningkat pula harga saham perusahaan transportasi darat. Dan investor dalam melakukan suatu investasi diharapkan mampu memperhatikan faktor ini, untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan.

Keputusan Investasi (PER)

Pada penelitian ini PER memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat bahwa t_{hitung} dengan nilai 4,583 nilainya lebih besar dari t_{tabel} 1,708. Dan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05. Koefisien Regresinya 0.575, yang artinya perubahan dari nilai PER searah dengan perubahan harga saham. Sehingga setiap perubahan PER sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat 575. PER menunjukkan untuk kemampuan memprediksi laba dimasa yang akan datang. Semakin rendah harga PER suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Berdasarkan dengan penelitian yang telah diperhitungkan dengan menggunakan SPSS dan analisis hipotesis, bisa dijelaskan bahwa koefisien regresi PER bertanda positif, ini berarti semakin rendah harga PER pada perusahaan transportasi darat, maka semakin tinggi *return* saham. Hal ini berarti perusahaan transportasi darat mempunyai kemampuan tinggi dalam menghasilkan laba dalam waktu mendatang.

Inflasi

Pada penelitian ini inflasi memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham, namun tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat bahwa t_{hitung} dengan nilai 0,388 nilainya lebih kecil dari t_{tabel} 1,708. Dan nilai signifikansi sebesar 0,702 dan nilai ini lebih besar dari 0,05. Koefisien regresi 520.279, yang artinya perubahan dari nilai inflasi berlawanan dengan perubahan harga saham. Sehingga setiap perubahan Inflasi sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat 520.279. Berdasarkan dengan penelitian yang telah diperhitungkan dengan menggunakan SPSS dan analisis hipotesis, bisa dijelaskan bahwa semakin meningkat nilai Inflasi, maka semakin meningkat pula harga saham perusahaan transportasi darat. Dikarenakan kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang akan menjadi semakin tinggi.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.
2. Keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.
3. Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.
4. Nilai profitabilitas, keputusan investasi, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

Saran

1. Penelitian mengenai harga saham ini, hanya menggunakan sedikit informasi eksternal dan internal yang tersedia oleh publik. Oleh sebab itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan variabel-variabel internal dan eksternal perusahaan lainnya yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan transportasi.
2. Memperbesar sampel penelitian ini, karena pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang konsisten terdaftar di tiap periode penentuan perusahaan yang dianggap memenuhi syarat. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di tiap periodenya pun dimasukkan sebagai sampel penelitian, karena bisa jadi perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sahamnya menjadi penggerak utama.
3. Rendahnya nilai koefisien determinasi (*R square*) hendaknya mendorong peneliti selanjutnya untuk lebih banyak menggali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham.
4. Pengambilan periode penelitian yang hanya 5 tahun, diharapkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih merefleksikan pergerakan harga saham perusahaan di BEI secara historikal.
5. Bagi investor diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor profitabilitas (ROE), keputusan investasi (PER), dan inflasi. Karena dalam penelitian ini ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, 2011, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Edisi Kelima), Universitas Diponegoro Semarang
- Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter, 2012, *Principles of Managerial Finance, 13th edition, Global Edition*, Pearson Education Limited
- Sartono, R. Agus, 2010, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&B*, Alfabeta, Bandung
- Tandelilin, Eduardus, 2010, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Kanisius, Yogyakarta
- <http://www.idx.co.id>
- <http://www.kamusq.com>